

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam ekonomi makro, investasi merupakan salah satu komponen dari pendapatan nasional. Investasi adalah factor krusial yang bertanggung jawab terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu negara. Dimana, setiap investasi yang dilakukan oleh pengusaha atau individu atau pemerintah akan memberikan suntikan dana untuk pembelian bahan baku produksi, sehingga menghasilkan barang dan jasa di masa yang akan datang. Investasi dalam pendanaan atau capital resources tidak hanya meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan factor produksi, di sisi lain juga akan memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat. Hal ini tentu dapat menurunkan jumlah pengangguran.

Oleh karena itu, dengan berinvestasi, seorang individu bukan hanya akan meraih kesehatan secara finansial namun juga turut berperan aktif dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi Indonesia menjadi lebih baik lagi.

Namun kenyataannya minat berinvestasi masyarakat Indonesia masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah investor di Indonesia yang masih sangat sedikit. Khususnya pada sektor financial asset, yaitu hanya sekitar 0,95 % dari jumlah total penduduk di Indonesia. Berdasarkan data yang dirilis PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), total investor pasar modal di Indonesia mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu per 27 Desember 2019 mencapai 2,47 juta investor. Jumlah tersebut naik signifikan dari 1,61 juta di periode full year 2018.



**Gambar 1.1**  
**Perbandingan Jumlah Investor dengan Jumlah Penduduk Indonesia.**  
**Per Desember 2019**

Monica Wareza dari CNBC Indonesia (2019) mengemukakan secara umum, investor pasar modal Indonesia didominasi oleh investor lokal dimana persentase mencapai 98,97%, sedangkan sisanya merupakan investor nonlokal. Tidak jauh berbeda, 98,89% dari total investor pasar modal merupakan investor ritel, sedangkan dari investor institusi hanya sebesar 1,20%. Data dari KSEI menunjukkan bahwa investor pasar modal masih didominasi oleh laki-laki dengan persentase 59,41% dan perempuan hanya mencapai 40,59%. Dari segi total kepemilikan aset juga jauh berbeda, investor pria menguasai aset senilai Rp 343,17 triliun, sedangkan investor wanita hanya memiliki Rp 89,44 triliun di pasar modal. Dari segi usia, jumlah SID (Single Investor Identification) dikuasai oleh kaum milenial dengan usia kurang dari 30 tahun dengan persentase 44,62%. Total aset yang dimiliki oleh anak muda ini mencapai Rp 12,42 triliun. Kendati dikalahkan

dari segi jumlah, investor dari kelompok usia di atas 60 tahun yang hanya sebanyak 4,88% dari total investor, namun memiliki aset paling besar yaitu mencapai Rp 249,33 triliun.

Sedangkan di dalam lingkungan kampus, dari hasil observasi dan wawancara kepada 89 mahasiswa Universitas Negeri Medan Prodi Pendidikan bisnis Stambuk 2017 menemukan bahwa masih terdapat keraguan pada mahasiswa untuk berinvestasi, baik investasi pada *real asset maupun finansial asset*.

**Tabel 1.1**

**Data Minat Berinvestasi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah mahasiswa</b>	<b>Minat Berinvestasi</b>	<b>Persentasi minat berinvestasi</b>	<b>Tidak minat berinvestasi</b>	<b>Persentasi tidak minat berinvestasi</b>
A	28 orang	12 orang	42,85%	16 orang	57,15%
B	31 orang	15 orang	48,38%	16 orang	51,62%
C	30 orang	10 orang	33,3%	20 orang	66,7%
<b>Total</b>	<b>89 orang</b>	<b>37 orang</b>	<b>41,57%</b>	<b>52 orang</b>	<b>58,43%</b>

(Sumber : Data Primer yang diolah,2019)

Dari tabel 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa di kelas A terdapat 12 orang mahasiswa yang berminat untuk berinvestasi, di kelas B terdapat 15 orang, dan di kelas C terdapat 10 orang yang berminat. Dari keseluruhan kelas, dapat dilihat bahwa terdapat 41,57% mahasiswa yang berminat untuk berinvestasi di pasar modal sedangkan yang tidak berminat mencapai 58,43% mahasiswa.

Ada beberapa factor yang menyebabkan hal itu terjadi. Pertama dari faktor *internal*, yaitu rendahnya tingkat kepercayaan pada Lembaga Keuangan,, menganggap investasi haram, lebih suka barang yang berwujud (emas, tanah, atau rumah), dan menganggap investasi hanya untuk orang kaya. Kemudian yang kedua dari faktor *eksternal*, yaitu sosialisasi yang tidak merata, birokrasi yang berbelit-belit, resiko pasar modal, waktu, perubahan suku bunga, kondisi bunga, serta sumber daya alam, manusia, dan pengaruh global.

Masalah ini tentu dapat di atasi jika setiap orang memiliki pengetahuan atau literasi keuangan yang baik. Dan diiringi dengan dorongan atau motivasi yang tinggi untuk berinvestasi pula. Sehingga tidak hanya dapat meningkatkan minat berinvestasi, namun juga kepada fase selanjutnya yang berwujud pada tindakan. Sesuai dengan *Theory of Reasoned Action* menurut Ajzen (Susilowati, 2017) yang mengatakan tindakan manusia dipengaruhi niat atau minat yang pada akhirnya akan mengarah pada persepsi tindakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sugianto, Titin, dan Slamet (2019) mengenai *Intrinsic Motivation and Knowledge Investment Toward Interest Lecturer Invest in Indonesia Stock Exchange*, menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara motivasi intrinsik terhadap minat berinvestasi dan ada pengaruh positif antara pengetahuan investasi terhadap minat berinvestasi.

Sesuai dengan teori Zainuddin (2004:88) minat didefinisikan sebagai ketertarikan dalam diri manusia pada suatu objek. Menurut Crow and Crow (1998), terdapat tiga faktor yang memunculkan minat yaitu terdiri dari faktor yang datang dari dalam diri individu, faktor motif sosial dan faktor emosional.

Sejalan dengan itu, Sudarsono (1980 :12) juga mengemukakan pendapat serupa, minat berinvestasi dapat timbul dikarenakan faktor kebutuhan dari dalam, faktor motif sosial, dan faktor emosional,

Selain itu, Slameto (2010:54) menjelaskan bahwa minat seseorang dipengaruhi oleh, faktor internal yang terdiri dari faktor jasmani (contohnya faktor Kesehatan) dan faktor psikologi (contohnya intelegensi, perhatian, bakat, kematangan dan mental). Kemudian yang kedua ialah faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Seperti lingkungan keluarga (cara orang tua mendidik, relasi anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga), atau lingkungan kampus (metode mengajar di kelas, kurikulum, relasi dosen dengan mahasiswa, mahasiswa dengan mahasiswa).

Setiap mahasiswa, khususnya mahasiswa fakultas ekonomi UNIMED sering dihadapkan dengan persoalan-persoalan ekonomi. Sejak semester pertama mahasiswa telah diberikan berbagai pengetahuan tentang ekonomi, keuangan dan hal lain yang terkait di dalamnya. Semua ilmu yang telah dipelajari sedikit banyaknya akan berpengaruh terhadap tingkat literasi mahasiswa. Dari hasil observasi ditemukan bahwa nilai rata-rata mahasiswa terbilang baik yaitu :

**Tabel 1.2**  
**Nilai Rata-Rata Mata Kuliah Pengantar Ekonomi Mikro & Makro Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan**

No.	Mata Kuliah	Jumlah Mahasiswa	Nilai Rata-Rata
1.	Pengantar Ekonomi Mikro	89 Orang	80,7

2.	Pengantar Ekonomi Makro	89 Orang	85,7
----	-------------------------	----------	------

Kemudian klasifikasi nilai mata kuliah ekonomi mikro dan ekonomi makro dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.3**

**Klasifikasi Nilai Mata Kuliah Pengantar Ekonomi Mikro Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan**

No.	Nilai	Jumlah Mahasiswa	Persentase
1.	> 90	17	19,1 %
2.	80 - 89,99	42	47,2 %
3.	< 79,99	30	33,7 %

**Tabel 1.4**

**Klasifikasi Nilai Mata Kuliah Pengantar Ekonomi Makro Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan**

No.	Nilai	Jumlah Mahasiswa	Persentase
1.	> 90	25	28 %
2.	80 - 89,99	55	62 %
3.	< 79,99	9	10 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan dasar ekonomi baik mikro maupun makro pada masing-masing mahasiswa. Hal ini disebabkan oleh berbagai factor. Diantaranya yaitu implementasi yang masih kurang terhadap ilmu yang telah dipelajari di kelas, pembelajaran hanya sebatas di ruang kelas, kurangnya pendalaman materi dan lain-lain. Namun dari 89 mahasiswa, 66,3% diantaranya telah memiliki pengetahuan

dasar ekonomi mikro yang sangat baik. Begitu juga dengan pengetahuan ekonomi makro dari 89 mahasiswa, 90% di antaranya telah memiliki pengetahuan yang sangat baik pula. Oleh karena itu sebenarnya masing-masing mahasiswa sudah mempunyai pengetahuan dasar ekonomi dan keuangan yang baik. Namun kurangnya keterampilan untuk mengimplementasikan secara praktis pada kehidupan sehari-hari.

Salah satu factor yang mempengaruhi minat berinvestasi adalah literasi keuangan. Hal ini didukung oleh teori Robb and Woodyard (2011) yang menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki tingkat literasi keuangan yang cukup akan memberi pengaruh positif pada perilaku keuangannya seperti mengatur dan manajemen keuangan dengan baik dan akurat.

Menurut Fannie Mae Foundation Report (dalam Jose *et al.*, 2012) Melek finansial (Financial Literacy) adalah kemampuan membaca, menganalisis secara kritis, mengelola, dan mengomunikasikan secara efektif kondisi keuangan pribadi yang memengaruhi materi kesejahteraan.

Namun menurut Chen dan Volpe (1998) literasi keuangan dibagi menjadi empat aspek, yaitu : pengetahuan tentang keuangan pribadi secara umum (*general personal finance knowledge*), pengetahuan tentang tabungan dan pinjaman (*savings and borrowings*), pengetahuan tentang asuransi (*insurance*), dan pengetahuan tentang investasi (*investment*).

Perguruan tinggi mempunyai peranan yang sangat krusial dalam membangun minat berinvestasi. Karena sudah seharusnya setiap orang harus memiliki rencana yang matang untuk masa depannya. Dengan peran yang baik dari

perguruan tinggi sebagai motivator dalam membangun semangat berinvestasi akan menciptakan generasi muda millennial yang melek teknologi dan melek finansial. Hal ini merupakan kunci sukses di era revolusi industry 4.0 ini.

Di samping itu, Bursa Efek Indonesia (BEI) juga turut berperan aktif dalam meningkatkan motivasi investasi public. Bursa Efek Indonesia (BEI) selalu berusaha untuk menarik minat publik, termasuk mahasiswa, untuk menjadi investor di pasar modal, dengan memberikan berbagai kemudahan bagi para investor. Diantaranya dengan menerapkan fasilitas perdagangan efek secara online, juga dikenal sebagai perdagangan online dan juga modal investasi minimal yang dikeluarkan oleh calon investor semakin murah (Wulandari *et al.*, 2017).

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Situmorang & Natasaria (2014) bahwa motivasi harus diwujudkan dalam setiap kegiatan sehingga kegiatan tersebut menjadi menyenangkan.

Dan Areepattamil, dkk. (2011) juga mengungkapkan hal yang serupa yaitu seseorang yang memiliki motivasi intrinsik akan melakukan pekerjaan atau tugas sebagai bentuk kesenangan.

Namun, Robbins (2006) mengemukakan bahwa motivasi merupakan dorongan yang datang dari dalam individu untuk melakukan, termasuk prestasi, pekerjaan kreatif dan menantang, penghargaan, kesempatan untuk maju dan berkembang.

Oleh karena itu ketika seseorang memiliki motivasi yang tinggi untuk berinvestasi, maka akan mendorong minat mereka untuk memulai investasi. karena

motivasi merupakan dorongan yang timbul akibat keinginan untuk memiliki masa depan yang cerah dan mapan.

Terdapat perbedaan pendapat mengenai apakah literasi keuangan dapat mempengaruhi minat berinvestasi seseorang. Menurut Rahardja dan Manurung (2005) bahwa tingkat investasi dipengaruhi oleh besarnya return (tingkat pengembalian) yang diharapkan. Sedangkan Otoritas Jasa Keuangan atau OJK (2013) mengungkapkan tujuan jangka Panjang dari literasi keuangan yaitu untuk meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan. Sehingga dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi akan meningkatkan minat masyarakat untuk berinvestasi.

Di samping itu, hasil penelitian tentang keputusan berinvestasi hubungannya dengan literasi keuangan menunjukkan hasil yang berbeda. Menurut Evans (2019), literasi keuangan mempunyai pengaruh positif yang kuat terhadap keputusan berinvestasi, namun menurut Baiq (2018) mengemukakan bahwa tidak ada pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi.

Penelitian lainnya tentang motivasi dan minat berinvestasi juga menunjukkan hasil yang berbeda. Menurut Putri (2019) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi investasi terhadap minat berinvestasi, namun menurut Ilham (2019) tidak terdapat pengaruh motivasi terhadap minat berinvestasi.

Investasi merupakan instrument penting dalam mencapai kesejahteraan bagi seseorang. Rendahnya jumlah investor pada mahasiswa prodi Pendidikan bisnis stambuk 2017 disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang investasi dan

produk – produk keuangan yang secara tidak langsung juga turut menyebabkan motivasi untuk berinvestasi rendah.

Pengaruh literasi keuangan dan motivasi investasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal penting untuk diteliti karena masih sedikit orang yang menyadari bahwa pentingnya berinvestasi sejak dini. Mayoritas orang menafsirkan bahwa investasi di pasar modal membutuhkan modal ratusan juta rupiah, memiliki resiko yang tinggi dan merupakan hal yang rumit membeli sebuah saham perusahaan terkenal. Anggapan tersebut tentu akan berbeda jika mereka memiliki pengetahuan yang baik mengenai layanan dan produk-produk keuangan.

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi seseorang untuk berinvestasi. Di samping pengetahuan, factor lainnya dapat berupa motivasi, tingkat pendapatan, keuntungan, resiko dan lain-lain. Untuk mengetahui hal itu, maka dilaksanakan penelitian mengenai literasi keuangan, motivasi, dan minat berinvestasi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan dan Motivasi Investasi terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal pada Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Jumlah investor di Indonesia masih sangat rendah dibandingkan dengan populasi penduduk Indonesia
2. Pengetahuan dasar keuangan dan ekonomi Mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2017 baik, akan tetapi mahasiswa belum mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari khususnya di bidang investasi.
3. Minimnya dorongan bagi mahasiswa untuk melakukan investasi secara berkala.
4. Rendahnya persentase minat berinvestasi Mahasiswa Pendidikan Bisnis stambuk 2017

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang muncul pada penelitian ini, serta banyaknya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa pendidikan bisnis untuk berinvestasi di pasar modal, maka peneliti memberikan pembatasan masalah pada penelitian ini dimana hanya mencakup aspek literasi keuangan ( $X_1$ ), motivasi investasi ( $X_2$ ) serta minat berinvestasi ( $Y$ ). Responden pada penelitian ini juga dibatasi yaitu hanya mahasiswa prodi pendidikan bisnis fakultas ekonomi UNIMED stambuk 2017.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap minat berinvestasi di pasar modal bagi mahasiswa prodi Pendidikan Bisnis Angkatan 2017 Universitas Negeri Medan ?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi investasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Angkatan 2017 Universitas Negeri Medan ?
3. Apakah terdapat pengaruh literasi keuangan dan motivasi investasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Angkatan 2017 Universitas Negeri Medan ?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap minat berinvestasi di pasar modal bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Angkatan 2017 Universitas Negeri Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi investasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Angkatan 2017 Universitas Negeri Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan motivasi investasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Angkatan 2017 Universitas Negeri Medan.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang keuangan dan investasi. Di sisi lain juga dapat memberikan kontribusi yang jelas dalam dunia pendidikan bahwa literasi keuangan dan motivasi investasi memberikan pengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi peneliti:

Hasil penelitian ini akan memberikan pengetahuan dan pemahaman atas pentingnya sosialisasi dan pendidikan mengenai investasi. Di samping itu, hasil penelitian ini juga akan menambah wawasan mengenai factor-faktor yang dapat meningkatkan minat berinvestasi di pasar modal pada mahasiswa.

#### b. Bagi Unimed:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan untuk menarik minat mahasiswa agar berinvestasi di pasar modal.

#### c. Bagi Mahasiswa:

Untuk menambah informasi, pengetahuan, kontribusi pemikiran dan bahan kajian tentang pengaruh literasi keuangan, motivasi investasi dan minat berinvestasi di pasar modal.